

**PENGARUH PEMBERIAN RANSUM DENGAN LEVEL PROTEIN
DAN ENERGI BERBEDA TERHADAP BOBOT ORGAN
PROVENTRIKULUS, HATI DAN GINJAL AYAM LINGNAN**



Oleh :

YARENDRA HIDAYAT

99 161 109



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2006**

**PENGARUH PEMBERIAN RANSUM DENGAN LEVEL PROTEIN DAN
ENERGI BERBEDA TERHADAP BOBOT ORGAN
PROVENTRIKULUS, HATI DAN GINJAL AYAM LINGNAN**

**Yarendra Hidayat, di bawah bimbingan
Ir. Sabrina, MP dan Ir. Tinda Afriani, MP
Program Studi Produksi Ternak Jurusan Produksi Ternak
Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang 2006**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan imbang protein dan energi ransum (dengan level yang berbeda) terhadap bobot organ proventrikulus, hati dan ginjal ayam Lingnan. Dilaksanakan di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang, dari tanggal 13 Oktober sampai dengan 13 Desember 2003. Materi yang digunakan adalah 135 ekor ayam Lingnan, pelaksanaan dimulai pada ayam umur enam hari. Penelitian ini dilakukan selama delapan minggu dengan menggunakan ransum yang telah disusun formulasinya. Ditempatkan secara acak kelompok yang dibagi menjadi 27 unit (boks), tiap boks terdiri dari lima sampel. Metoda yang digunakan adalah percobaan pola faktorial 3 x 3 dengan tiga ulangan dalam Rancangan Acak Kelompok (RAK). Faktor A adalah tiga level protein yaitu a0 = 19%, a1 = 21%, dan a2 = 23%. Faktor B adalah tiga level energi yaitu b0 = 2700 kkal/kg, b1 = 2900 kkal/kg, dan b2 = 3100 kkal/kg. Peubah yang diamati pada penelitian ini adalah bobot organ proventrikulus, hati dan ginjal. Data penelitian diolah dengan analisis ragam dan uji lanjut Beda Nyata Terkecil (BNT) atau Least Significant Deferent (LSD). Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak adanya interaksi antara protein dan energi ($P > 0,05$) terhadap bobot rata-rata proventrikulus, hati dan ginjal. Namun pada pemberian protein berpengaruh sangat nyata ($P < 0,01$) dalam meningkatkan bobot rata-rata ginjal.

Kata kunci : imbang protein, imbang energi, ayam Lingnan

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan populasi ayam dalam kurun waktu lima tahun terakhir didominasi oleh ayam ras (baik populasi maupun produksinya termasuk juga tingkat konsumsi), pada tahun 1997 populasi ayam ras mencapai 641.373.800 ekor, dan mengalami peningkatan pada tahun 2002 hingga mencapai 716.131.475 ekor, sedangkan populasi ayam buras pada tahun 1997 – 2002 hanya mencapai 279.801.499 ekor (Darmana dan Sukma, 2003).

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar populasi masih didominasi oleh ayam ras, ini disebabkan karena faktor kelangkaan yang disebabkan karena lambatnya perkembangan ayam buras, dimana tingkat produktivitas (telur dan daging) yang rendah. Tingkat produktivitas yang rendah disebabkan oleh mutu genetik yang kurang baik (tubuh yang kecil dan pertumbuhan yang lambat), hal ini menimbulkan keengganan para peternak untuk mengembangkan ayam buras khususnya ayam kampung secara intensif maupun secara professional (Darmana dan Sukma, 2003).

Dengan adanya berbagai kendala yang dihadapi dalam melakukan pengembangannya, maka sekarang ini telah ditemukannya suatu jenis strain ayam baru yang unggul, yaitu : ayam Lingnan, yang merupakan salah satu ayam tradisional dari Cina (Darmana dan Sukma, 2003).

Ayam Lingnan merupakan salah satu ayam buras yang berasal dari Cina. Kelebihannya adalah efisien dalam penggunaan pakan dimana Feed Conversion

Ratio (FCR) adalah 1,8. Dalam waktu 60 – 70 hari ayam Lingnan ini dapat mencapai bobot badan 1,1 – 1,3 kg dengan menghabiskan pakan rata-rata 2,5 kg. Dibandingkan dengan ayam kampung untuk mencapai bobot badan 1,3 kg dibutuhkan pakan sampai 6 kg dalam kurun waktu 4 – 5 bulan. Ayam Lingnan betina tidak mempunyai sifat mengeram sehingga produksi telurnya tinggi. Hen day ayam ini mencapai 50 %, ini lebih tinggi dibandingkan dengan ayam kampung yang hanya 35 – 45 %. Ayam Lingnan betina menghasilkan telur sebanyak 150 – 180 butir / ekor / tahun, dengan berat telur yang berkisar antara 50 – 55 gram (Darmana dan Sukma, 2003).

Tujuan utama dalam memberikan makanan ayam (Anggorodi, 1979) adalah untuk pertambahan berat badan yang paling ekonomis selama periode pertumbuhan dan penggemukan serta menjamin produksi telur yang ekonomis selama periode bertelur.

Didalam usaha peternakan, pakan merupakan faktor utama disampingatalaksana. Pakan merupakan faktor yang penting dan harus dipenuhi untuk kelangsungan hidup dan proses biologi ditubuh ternak. Selain jumlah makanan kandungan zat makanan yang cukup dan seimbang akan menghasilkan pertumbuhan yang baik.

Salah satu zat makanan yang perlu mendapat perhatian adalah protein. Protein merupakan zat makanan yang paling penting dalam menyusun ransum. Kualitas makanan ditentukan oleh kandungan protein dan energi serta keseimbangannya dengan zat-zat makanan yang lain, seperti vitamin dan mineral. Bahan makanan sumber protein tersedia dalam jumlah terbatas sehingga harganya mahal. Dengan demikian perlu adanya penyusunan ransum yang efisien.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pemakaian protein tinggi (23%) dengan kisaran energi 2700 Kkal sampai 3100 Kkal, nyata meningkatkan bobot ginjal.
2. Pemakaian level protein dan energi berpengaruh tidak nyata dalam meningkatkan bobot proventrikulus dan bobot hati.

Dari uraian diatas dapat di interpretasikan bahwa pemakaian level protein 19% dan 21% dengan kisaran energi 2700 Kkal sampai 3100 Kkal dapat digunakan dalam ransum tanpa mempengaruhi bobot organ proventrikulus, hati dan ginjal ayam Lingnan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan kepada peternak untuk menggunakan protein 19% sampai 21% dalam ransum ayam Lingnan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksi Agraris Kanisius. 1980. Kawan Beternak jilid 2. Kanisius. Yogyakarta.
- Akiba, M and T. Matsumoto. 1978. Effect of force feeding dietary cellulose on liver lipid accumulation and lipid composition of liver and plasma in growing chick. *J. Nutrition* 108, P 739 – 748.
- Anggorodi R. 1979. Ilmu Makanan Ternak Umum. Gramedia. Jakarta.
- _____. 1985. Kemajuan Mutakhir dalam Ilmu Makanan Ternak Unggas. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Arbi, A, A. Syamsudin, D. Harahap, M. Hafil Abbas dan D. Tami. 1980. Ilmu Ternak Unggas. Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.
- Darmana dan Sitanggung 2003. Ayam Lingnan. PT. AgroMedia Pustaka. Jakarta
- Darmana dan Sukma. 2003. Ayam Lingnan. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Franson, R.D. 1992. Anatomy and Physiology of Farm Animal. 4th Ed. Lea and Febinger. Philadelphia.
- Girisona. 1982. Pedoman Beternak Ayam Negeri. A A K. Yogyakarta.
- Hafez, E. S. E., 1968. Adaptation of Domestic Animal. Lea and Febinger. Philadelphia.
- Harbi, Y. 2004. Pengaruh penggunaan beberapa level protein dan energi ransum terhadap performa ayam Lingnan. Tesis. Fakultas Peternakan. Universitas Andalas, Padang.
- Karjono. 2002. Lingnan Super Bongsor dari Tirai Bambu. Trubus. September 2002. No 394 / XXXIII.
- Koch, T. 1973. Anatomy of the chicken and domestic bird. 1st Ed. The Iowa State University Press. Iowa.
- Lubis, D. E. 1963. Ilmu Makanan Ternak. Cetakan Ke-2. PT. Pembangunan. Jakarta.